



Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital

^{*1}**Sulis Maryati**

IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia

Email: sulismaryati.papua@gmail.com

Abstract

This study examines the role of transformational leadership in enhancing the quality of Islamic education in the digital era through a comprehensive literature review of recent national and international sources. The findings reveal that the five dimensions of transformational leadership – digital vision, intellectual stimulation, inspirational motivation, individualized consideration, and idealized influence – significantly contribute to strengthening technology-based learning, improving teacher competence, and building an adaptive Islamic school culture. Madrasah principals act as change agents who integrate spiritual values with digital innovation, creating a collaborative and future-oriented learning environment. These insights indicate that transformational leadership is a strategic model for Islamic educational institutions in responding to the challenges of digitalization. However, the study remains conceptual, suggesting the need for empirical field research or comparative studies to validate and deepen the findings across diverse madrasah contexts.

Keywords: Transformational Leadership; Madrasah Principal; Quality of Islamic Education; Digital Era.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital melalui studi pustaka terhadap literatur nasional dan internasional terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa lima dimensi kepemimpinan transformasional – visi digital, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional, pertimbangan individual, dan pengaruh ideal – berkontribusi signifikan terhadap penguatan pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kompetensi guru, serta pembangunan budaya madrasah yang adaptif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah bertindak sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan prinsip spiritual dengan inovasi digital sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif, efektif, dan responsif terhadap tuntutan era 21. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan strategis bagi madrasah dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan Islam. Penelitian ini masih terbatas pada analisis teoritis, sehingga studi lapangan atau penelitian komparatif direkomendasikan untuk memvalidasi temuan dan memperluas pemahaman pada berbagai tipe madrasah.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional; Kepala Madrasah; Mutu Pendidikan Islam; Era Digital.

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kompetensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global. Dalam era digital, madrasah dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang religius, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru bagi efektivitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan bagi madrasah dalam hal literasi digital, kompetensi guru, dan kesiapan infrastruktur. Purwanto (2023) menegaskan perlunya pembaruan menyeluruh dalam manajemen, kurikulum, dan pembelajaran, termasuk penguatan literasi digital serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung mutu pendidikan Islam.

Dalam konteks perubahan tersebut, peran kepala madrasah menjadi sangat penting. Kepala madrasah tidak hanya bertugas secara administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh warga madrasah. Seperti dijelaskan Saefrudin et al. (2024), kepemimpinan visioner dan adaptif merupakan kunci peningkatan kualitas pendidikan Islam. Gaya kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan Ugochukwu (2024), dengan empat dimensi utamanya—*idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*—menjadi pendekatan yang relevan untuk menghadapi perubahan era digital.

Literatur klasik dan kontemporer menunjukkan konsistensi temuan tentang efektivitas kepemimpinan transformasional. Bass dan Avolio (1994) serta Vinger dan Cilliers (2006) menegaskan bahwa pemimpin transformasional mampu menggerakkan perubahan melalui keteladanan, visi kuat, dan budaya kerja kolaboratif. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Khoerudin et al. (2024), Hardianto et al. (2024), dan studi internasional seperti Assefa (2025), El Achi et al. (2025), dan Alzoraiki et al. (2024) yang menunjukkan pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan profesionalisme guru, inovasi, dan kinerja organisasi pendidikan. Dalam konteks madrasah, Subaidi (2018) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kualitas lembaga melalui keteladanan, pelibatan guru, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Nilai-nilai kepemimpinan transformasional sejalan dengan prinsip Islam. QS. Ali Imran (3): 104 menegaskan peran pemimpin yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh makruf, dan mencegah mungkar. Tafsir Wajiz (NU Online, 2024) menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya teladan dan bimbingan menuju akhlak luhur. Dalam konteks kepemimpinan madrasah, nilai-nilai tersebut selaras dengan prinsip inspirasi, motivasi, pemberdayaan, dan perhatian terhadap perkembangan anggota organisasi sebagaimana digariskan dalam teori kepemimpinan transformasional.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kepemimpinan transformasional menjadi kunci dalam membangun budaya inovasi, peningkatan profesionalisme guru, dan penguatan mutu pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan nilai kepemimpinan Islam, tuntutan digitalisasi, dan peran kepala madrasah sebagai *digital change leader* dalam satu kerangka analitis yang

komprehensif. Dengan metode studi pustaka, penelitian ini bertujuan menganalisis teori dan temuan empiris mengenai kepemimpinan transformasional di madrasah serta mengidentifikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada analisis sumber-sumber literatur tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Menurut Abdurrahman (2024), studi pustaka sangat relevan dalam penelitian pendidikan Islam karena memungkinkan peneliti mengkaji konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu secara komprehensif. Subagiya (2023) menegaskan bahwa penelitian kepastakaan meliputi proses penentuan topik, penelusuran literatur, seleksi sumber, analisis isi, dan penyusunan sintesis konseptual. Haryono et al. (2024) juga menjelaskan bahwa metode ini memungkinkan integrasi teori klasik dan kontemporer, termasuk pemanfaatan sumber digital kredibel. Selain itu, Saefullah (2024) menyatakan bahwa studi pustaka bersifat deskriptif-analitis, sedangkan Efendi & Sesmiarni (2022) menilai metode ini tepat untuk penelitian normatif dan pengembangan teori.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi literatur primer dan sekunder, seperti buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen digital dari platform seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan portal jurnal nasional. Proses seleksi literatur merujuk pada pedoman Snyder (2019) yang menekankan aspek *relevance*, *credibility*, *up-to-date*, dan *scientific contribution*. Literatur yang digunakan harus relevan dengan kepemimpinan transformasional, manajemen madrasah, mutu pendidikan, dan pendidikan Islam di era digital; terbit dalam 5–10 tahun terakhir kecuali teori klasik seperti Bass & Avolio (1994); berasal dari sumber akademik kredibel; dapat diakses secara utuh; dan memiliki kontribusi ilmiah yang jelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan database ilmiah, pembacaan mendalam (*close reading*), pencatatan kutipan relevan, dan pengorganisasian literatur berdasarkan kategori tematik. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan *content analysis* dan deskriptif-analitis, yaitu menelaah isi literatur untuk mengidentifikasi pola konsep dan temuan serta mendeskripsikan dan menafsirkan teori secara kritis. Seluruh data yang diperoleh kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman teoretis mengenai kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital.

Tahapan penelitian dilaksanakan melalui beberapa langkah: (1) identifikasi masalah terkait kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan; (2) penentuan fokus kajian; (3) pengumpulan literatur dari sumber cetak dan digital; (4) seleksi dan klasifikasi literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitas; (5) analisis isi terhadap teori dan temuan penelitian; dan (6) penyusunan sintesis teori yang membentuk kerangka analitis penelitian. Alur penelitian dapat digambarkan secara sistematis: identifikasi

masalah → penelusuran literatur → seleksi sumber → analisis isi → sintesis teori → penyusunan hasil penelitian.

Melalui pendekatan studi pustaka yang terstruktur, penelitian ini menghasilkan sintesis teoretis yang komprehensif dan relevan mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada era digital.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah kini dituntut untuk bertransformasi agar mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Proses digitalisasi, pembelajaran daring dan hybrid, serta kebutuhan akan kompetensi abad ke-21 menjadi faktor penting yang mendorong reformasi dalam sistem manajemen pendidikan Islam. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan perubahan pola pikir, budaya kerja, dan strategi kepemimpinan di lingkungan madrasah (Amelia et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan transformasional menjadi model kepemimpinan yang sangat relevan. Menurut teori yang dikembangkan oleh James MacGregor Burns (1978) dan disempurnakan oleh Bernard M. Bass serta Bruce J. Avolio (1994), kepemimpinan transformasional bukan sekadar kemampuan mengatur secara administratif, melainkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi bawahan secara menyeluruh. Seorang pemimpin transformasional menunjukkan empat elemen utama, yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individual). Gaya kepemimpinan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan modern yang dinamis dan berbasis teknologi (Subaidi, 2018).

Sementara itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan lembaga pendidikan umum. Selain menekankan aspek akademik, madrasah juga berperan penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai Islam, serta menumbuhkan keimanan dan keilmuan peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala madrasah di era digital tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan madrasah, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi dasar dalam setiap inovasi dan perubahan yang dilakukan. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi di madrasah harus berjalan seiring dengan penguatan spiritualitas dan moralitas pendidikan Islam (Luthfi et al, 2025)

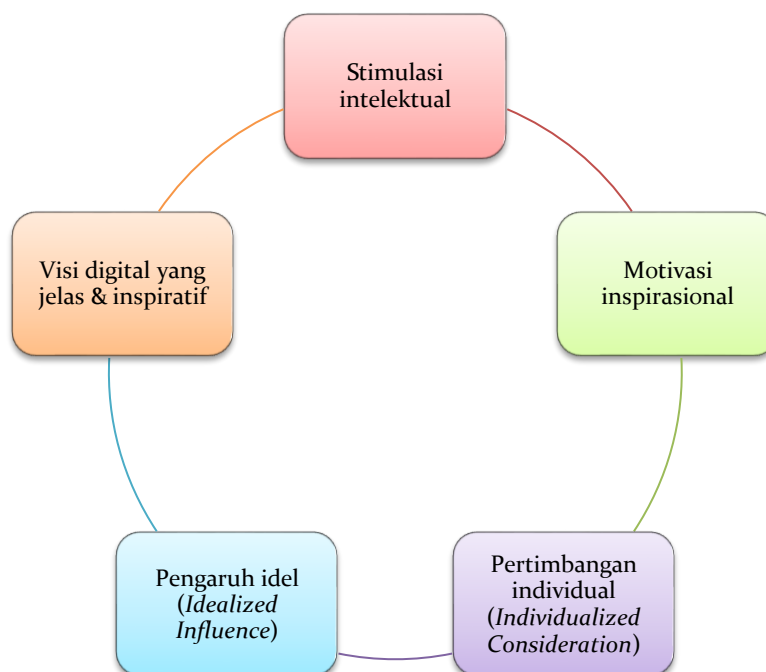
Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah merupakan kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berkarakter di tengah arus digitalisasi global. Kepala madrasah yang mampu memadukan nilai-nilai spiritual dengan inovasi teknologi akan melahirkan

lingkungan belajar yang inspiratif, kolaboratif, dan berorientasi pada masa depan. Melalui kepemimpinan yang visioner dan transformatif, madrasah tidak hanya akan mampu bersaing di era modern, tetapi juga tetap konsisten menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Unsur-Unsur Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al., Saefrudin, Subaidi, dan Lutfhi, kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki sejumlah unsur penting yang menjadi fondasi dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan pendidikan Islam. Kepemimpinan ini tidak hanya menekankan aspek manajerial, tetapi juga berfokus pada pembentukan visi bersama, pengembangan potensi individu, dan penanaman nilai-nilai spiritual serta profesional. Kepala madrasah berperan sebagai inspirator dan penggerak utama yang mampu memotivasi, menstimulasi intelektual, dan menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah dalam menghadapi tantangan era digital.

Unsur-unsur kepemimpinan transformasional tersebut mencakup: visi digital yang jelas dan inspiratif, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional, pertimbangan individual (*individualized consideration*), serta pengaruh ideal (*idealized influence*). Masing-masing unsur ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam membangun budaya organisasi madrasah yang inovatif, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam.



Gambar 1. Unsur-unsur kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital

1. Visi Digital yang Jelas dan Inspiratif

Kepala madrasah yang transformasional memiliki visi yang jelas, inspiratif, dan berorientasi ke masa depan. Visi ini tidak hanya mencerminkan arah pengembangan madrasah secara umum, tetapi juga menggambarkan kesiapan lembaga dalam menghadapi era digital. Kepala madrasah berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengomunikasikan visi digital kepada seluruh warga madrasah guru, siswa, dan tenaga kependidikan secara efektif. Menurut penelitian Amelia et al. (2025), kepala madrasah yang berhasil mengintegrasikan visi digital mampu menciptakan budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi serta menumbuhkan semangat inovasi di lingkungan madrasah.

2. Stimulasi Intelektual

Unsur stimulasi intelektual menekankan pada kemampuan kepala madrasah dalam mendorong guru dan staf untuk berpikir kreatif, kritis, serta inovatif. Kepala madrasah memberikan ruang bagi munculnya gagasan baru dan mendukung inisiatif pembaruan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Saefrudin (2024) menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan stimulasi intelektual sering mengadakan pelatihan, workshop, dan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi digital para pendidik. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi tempat transmisi ilmu agama, tetapi juga laboratorium inovasi pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam dan teknologi modern.

3. Motivasi Inspirasional

Motivasi inspirasional berkaitan dengan kemampuan kepala madrasah dalam menumbuhkan semangat, komitmen, dan rasa memiliki terhadap visi bersama. Kepala madrasah menjadi sumber inspirasi yang mampu menggerakkan hati dan pikiran seluruh anggota madrasah. Menurut Subaidi (2018), motivasi inspirasional terlihat dari cara kepala madrasah memberikan teladan, mengomunikasikan nilai-nilai Islam, dan membangun suasana kerja yang penuh kekeluargaan serta kolaborasi. Melalui motivasi inspirasional ini, guru dan siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik demi kemajuan madrasah.

4. Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*)

Kepemimpinan transformasional juga menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan, potensi, dan perbedaan individu di lingkungan madrasah. Kepala madrasah yang memiliki pertimbangan individual berperan sebagai mentor dan pembimbing yang memahami kondisi setiap guru dan siswa. Ia memberikan dukungan personal, baik dalam bentuk bimbingan profesional maupun motivasi emosional. Penelitian Subaidi (2018) mengungkapkan bahwa pendekatan personal ini dapat meningkatkan loyalitas, kepuasan kerja, dan rasa tanggung jawab warga madrasah terhadap tugas dan peran masing-masing.

5. Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*)

Unsur terakhir adalah pengaruh ideal, yaitu kemampuan kepala madrasah menjadi panutan yang layak diteladani. Kepala madrasah dengan integritas tinggi menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Lutfhi et al. (2025) menegaskan bahwa kepala madrasah yang memiliki pengaruh ideal mampu menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas dari seluruh warga madrasah. Nilai-nilai Islam menjadi dasar utama dalam membangun karakter kepemimpinan yang berwibawa, visioner, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Kelima unsur di atas membentuk satu kesatuan yang utuh dalam kepemimpinan transformasional kepala madrasah. Visi digital memberikan arah, stimulasi intelektual menumbuhkan inovasi, motivasi inspirasional membangun semangat, pertimbangan individual memperkuat hubungan personal, dan pengaruh ideal menjadi fondasi moral yang mengikat seluruh elemen madrasah. Implementasi kelima unsur ini terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital yang terus berkembang.

Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan, pengembangan, serta pemberdayaan seluruh anggota organisasi melalui pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (Bass & Avolio, 1994). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan ini menempatkan kepala madrasah bukan sekadar sebagai manajer administratif, tetapi sebagai *agent of change* yang mampu mengarahkan, menggerakkan, dan mentransformasikan seluruh komponen madrasah menuju pembelajaran inovatif yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Peran ini semakin penting pada era digital, di mana pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi, pembelajaran digital, dan sistem manajemen berbasis data (Herdiaty & Widjaja, 2025).

Penelitian Herdiaty dan Widjaja (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional terbukti mendorong *digital transformation* pada madrasah, meningkatkan *organizational learning*, dan memengaruhi kinerja lembaga secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan kajian Wahyuni dan Maunah (2021) yang menegaskan bahwa penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan Islam menciptakan iklim organisasi yang kolaboratif, visioner, dan adaptif terhadap perubahan. Dalam penelitian lain, Elya et al. (2024) menekankan bahwa kepemimpinan transformatif bernilai Islam mampu mengintegrasikan antara visi modernisasi dengan prinsip moral Qur'ani, sehingga proses adaptasi digital tetap berada dalam bingkai nilai-nilai keislaman.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan transformasional menjalankan sejumlah peran strategis. Pertama, kepala

madrasah membangun visi digital yang Islami. Visi ini tidak hanya mengarahkan madrasah agar mampu beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga menegaskan komitmen terhadap nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab (Anindita, 2024; Syayidah et al., 2025). Dengan visi yang kuat, madrasah mampu menetapkan arah pengembangan berbasis teknologi tanpa kehilangan identitas religiusnya.

Kedua, pemimpin transformasional menginspirasi dan memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan literasi digital. Teladan kepala madrasah dalam disiplin, pemanfaatan teknologi, dan komitmen terhadap tugas menjadi sumber motivasi bagi guru (Syarip, 2025; Wahyuni & Maunah, 2021). Keteladanan ini berperan dalam membangun budaya kerja positif berbasis nilai-nilai Islam dan etos inovasi.

Ketiga, kepemimpinan transformasional mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kepala madrasah memberikan ruang bagi guru untuk mengeksplorasi media digital seperti e-learning, aplikasi pembelajaran, dan platform kolaboratif yang memungkinkan terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, dan relevan (Suparman et al., 2023). Inovasi pembelajaran ini terbukti memperkuat mutu instruksional dan meningkatkan keterlibatan peserta didik di era digital (Amelia et al., 2025; Luthfi, Salamah, et al., 2025).

Keempat, pemimpin transformasional mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan, coaching, mentoring, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Setiap guru diberi ruang berkembang sesuai minat dan kemampuan, sehingga organisasi memiliki SDM yang kompeten dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital (Nahdiyyah & Maunah, 2021). Pendekatan ini selaras dengan prinsip *individualized consideration* yang menekankan perhatian penuh terhadap kebutuhan individu.

Kelima, kepemimpinan transformasional menumbuhkan budaya kerja Islami sekaligus inovatif. Kepala madrasah membangun kultur organisasi yang menggabungkan nilai amanah, ihsan, disiplin, serta semangat kolaborasi dan inovasi (Elya et al., 2024). Budaya ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Keenam, pemimpin transformasional mengoptimalkan manajemen berbasis data melalui penggunaan sistem informasi madrasah, evaluasi kinerja digital, serta pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Penguatan manajemen digital ini menjadi salah satu karakter utama kepemimpinan transformasional modern di lembaga pendidikan Islam (Herdiaty & Widjaja, 2025).

Berdasarkan integrasi berbagai kajian tersebut (Amelia et al., 2025; Luthfi, Salamah, et al., 2025; Saefrudin, 2024; Subaidi, 2018), dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. Kepala madrasah berfungsi sebagai inspirator, motivator, inovator, sekaligus pembimbing spiritual yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai Islam. Melalui visi digital Islami, inovasi pembelajaran, pengembangan SDM, penguatan budaya organisasi, serta manajemen

berbasis teknologi, mutu madrasah dapat ditingkatkan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. Kepala madrasah yang menerapkan lima unsur utama visi digital, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional, pertimbangan individual, dan pengaruh ideal mampu mendorong inovasi pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, serta membangun budaya organisasi yang Islami dan adaptif terhadap teknologi. Integrasi nilai-nilai Islam dengan modernisasi digital menjadi fondasi penting bagi terciptanya lembaga pendidikan Islam yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi pustaka sehingga belum menggambarkan kondisi empiris di madrasah secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat diperluas dengan membandingkan berbagai jenis madrasah atau mengembangkan model kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Islam guna meningkatkan efektivitas transformasi digital di lembaga pendidikan Islam.

Referensi

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3, 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna>
- Alzoraiki, M., Ahmad, A. R., Ateeq, A., & Milhem, M. (2024). The role of transformational leadership in enhancing school culture and teaching performance in Yemeni public schools. *Frontiers in Education*, 9, 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1413607>
- Amelia, R., Misrawita, & Junaidi. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Tantangan Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Soko Guru*, 5(1), 237–248. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.5133>
- Anindita, A. Y. (2024). Transformasi Pendidikan Islam dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Sains & Teknologi. *PENDAS; Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Assefa, E. A., & Mujtaba, B. G. (2025). Exploring transformational leadership in education by leveraging diversity and technology for inclusive practices. *International Journal of Public Leadership*, 21(4), 356–375. <https://www.emerald.com/ijpl/article-abstract/21/4/356/1268248/Exploring-transformational-leadership-in-education?redirectedFrom=fulltext>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications, Inc.
- Efendi, I., & Sesmiarni, Z. (2022). Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59–68.

- <https://jpion.org/index.php/jpi59Situswebjurnal>:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- El Achi, S., Al Maalouf, N. J., Barakat, H., & Mawad, J. L. (2025). The Impact of Transformational Leadership and Work Environment on Teachers' Performance in Crisis-Affected Educational Settings. *Administrative Sciences*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/admsci15070256>
- Elya, Z., Sulistyawati, Y., Asmendri, A., & Milyasari. (2024). Kepemimpinan Transformatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i2.21779>
- Hardianto, H., Hidayat, H., Wulandari, A., Sulastri, S., & Nofriser, N. (2024). Revitalizing Educational Leadership: A Comprehensive Literature Review of Transformational Leadership in Indonesia Academic Settings. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 98–106. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4768>
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman. (2024). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. *An-Nuur Journal*, 4(1), 45–58.
- Herdiaty, I. S., & Widjaja, A. W. (2025). The Impact Of Transformational Leadership On Digital Transformation Towards Madrasah Reform And Performance. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJIJSE)* (Vol. 8, Issue 2).
- Khoerudin, L. A., Nugaraha, M. S., & Nasrudin, E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *ISEMA: Islamic Educational Management*, 9, 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v9i1.25828>
- Luthfi, F. F., Salamah, U., & Masripah. (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut Jawa Barat). *Khazanah Akademia*, 9(2), 71–80. www.jurnal.pps.uniga.ac.id
- Nahdiyyah, N. K., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 76–84.
- NU Online. (2024). *Tafsir Wajiz: QS. Ali Imran [3]:104*. NU Online.
- Purwanto, A. (2023). Digitalisasi Era 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1155–1166. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3253>
- Saefrudin. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Era Moderenisasi Digital Saefrudin. *Jurnal Sosaintek: Sosial Dan Sains Teknologi*, 8(2), 112–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/sosaintek.v1i3.7167>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna; Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3).
- Subaidi. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel

- Jepara). *Edureligia, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>
- Suparman, Muh. F., Mudhofir, & Rusdiyanto, M. (2023). Kepemimpinan inovasi dan transformasi dalam konteks pendidikan Islam: studi kasus pendidikan dai di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1223–1239. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.428>
- Syarip. (2025). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Kunci Sukses Menciptakan Islamic School Culture Yang Unggul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 335–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33057>
- Syayidah, L. N., Sodik, M., & Hasna, R. Z. (2025). Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Home / Archives EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 143–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.47077/edusiana.v12i2.591>
- Ugochukwu, C. (2024). Transformational Leadership Style: How to Inspire and Motivate. *Simply Psychology*.
- Vinger, G., & Cilliers, F. (2006). Effective Transformational Leadership Behaviours for Managing Change. *South African Journal of Human Resource Management*, 4(2), 1.
- Wahyuni, F., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 141–162. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>